

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI)*
DI KELAS V SDN 33 KALUMBUK KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI



**OLEH : IDEL SADAR
NIM : 10493**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Di Kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Idel Sadar

NIM : 10493

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

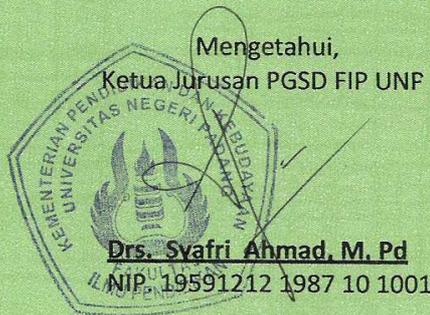
DR. Taufina Taufik, M. Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahiuddin, M. Pd
NIP. 19530705 197509 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 1987 10 1001

ABSTRAK

Idel Sadar, 2012 : Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Di Kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang

Berdasarkan hasil pembelajaran keterampilan berbicara di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang terlihat bahwa siswa belum terampil berbicara, kurang lancar, merasa malu, dan takut salah. Hal ini ternyata disebabkan karena pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan hanya sebatas kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan. Untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*. Berdasarkan permasalahan tersebut adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian di bidang pendidikan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memecahkan masalah pendidikan serta meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan jumlah siswa 34 orang yang terdaftar pada semester I Tahun Ajaran 2011/2012. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa: lembaran observasi untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* serta tes.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* seperti orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Sebelum dilaksanakan tindakan, keterampilan berbicara siswa hanya mencapai nilai rata-rata 69, sedangkan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 74. Namun karena hasil penelitian belum sesuai dengan yang peneliti harapkan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II keterampilan berbicara siswa menjadi bertambah meningkat yaitu nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh siswa mencapai nilai 85. Berdasarkan hasil tersebut berarti >94% siswa telah dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* Di Kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Shalawat beriring salam penulis berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk untuk keselamatan umat di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan berupa sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd. M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu DR. Taufina Taufik, M.Pd dan Ibu Dra. Ritawati Mahjuddin, M. Pd selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ibu Dra. Mayarnimar dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Ibu Dra. Mardiani, selaku Kepala SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.
7. Ibu Asmawati dan Ibu Sofiani, selaku observer sekaligus teman sejawat SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kilangan Kota Padang.
8. Kepada Suami dan Anak-anakku tercinta, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi, motivasi dan doa yang tulus sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan semangat, dan dukungan baik moril maupun materi kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan apabila terdapat kekeliruan baik sengaja ataupun tidak, kepada Allah SWT penulis mohon ampunan-Nya, dan kepada pembaca sekalian mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Berbicara	9
a. Pengertian Berbicara	9
b. Tujuan Berbicara	10
c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD	10
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Introduction (PBI)</i>	12
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>PBI</i>	12
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran <i>PBI</i>	13
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>PBI</i>	14
d. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan model Pembelajaran <i>PBI</i>	16
B. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25

4. Desain Penelitian	26
5. Prosedur dan Alur Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Tes	36
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	41
a. Tahap Perencanaan (<i>planning</i>)	41
b. Tahap Pelaksanaan (<i>action</i>)	44
c. Tahap Pengamatan (<i>observation</i>)	48
d. Tahap Refleksi (<i>reflection</i>)	57
2. Siklus II	62
a. Tahap Perencanaan (<i>planning</i>)	62
b. Tahap Pelaksanaan (<i>action</i>)	66
c. Tahap Pengamatan (<i>observation</i>)	69
d. Tahap Refleksi (<i>reflection</i>)	77
B. Pembahasan	81
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II	85

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN	91
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Siklus I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	93
2. Hasil Observasi Dari Aspek Guru	101
3. Hasil Observasi Dari Aspek Siswa	104
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)	107
5. Perolehan Penilaian Proses dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>)	108
6. Perolehan Penilaian Proses dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>)	109
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>)	110
8. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>)	111
Siklus II	
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	112
10. Hasil Observasi Dari Aspek Guru.....	120
11. Hasil Observasi Dari Aspek Siswa	123
12. Lembar Kerja Siswa	126
13. Perolehan Penilaian Proses dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>).....	127

14. Perolehan Penilaian Hasil dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>).....	128
15. Rekapitulasi Hasil Penilaian dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>)	129
16. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran (<i>PBI</i>) Sebelum Tindakan dengan Siklus I dan Siklus II	130
17. Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Problem Based Introduction (<i>PBI</i>) Sebelum Tindakan dengan Siklus I dan Siklus II	131
18. Dokumentasi Penelitian	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Langkah-langkah/tahapan penggunaan model pembelajaran <i>PBI</i>	24
2. Alur Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Taraf Keberhasilan Ketuntasan Tindakan Penelitian	39
4.1 Taraf keberhasilan Ketuntasan Tindakan Penelitian Siklus I	56
4.2 Taraf keberhasilan Ketuntasan Tindakan Penelitian Siklus I	76

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan secara rinci tentang hal-hal sebagai berikut:

(A) latar belakang masalah, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian, dan (D) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia. Komunikasi dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi di antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peran yang sangat sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Hal ini sesuai yang dikemukakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) "bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi".

Berdasarkan peran dan fungsi bahasa di atas, maka bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317) dijelaskan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

- (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional,
- (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
- (6)

menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena itu keempat keterampilan ini disebut juga “catur tunggal”. Seperti yang ditegaskan oleh Hendri (1987:1) ”satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya”. Hal ini berarti bahwa seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam penulisan ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Agung (2006:23) menjelaskan bahwa “berbicara merupakan suatu aktivitas manusia normal yang sangat penting, melalui berbicara dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya”. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua siswa. Melalui

keterampilan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Keterampilan berbicara pada siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran keterampilan berbicara sering dilakukan melalui membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan. Tentunya penyelenggaraan pembelajaran keterampilan berbicara seperti ini tidak optimal, bahkan tidak sesuai dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang seharusnya.

Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru bukan sekedar penyaji informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan peserta didik untuk berbicara. Guru berupaya melakukan proses pembelajaran keterampilan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan. Menurut Purwanto (2004:51-52) tujuan berbicara adalah:

secara umum berbicara bertujuan melatih siswa untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dengan teratur, sedangkan guru berperan memimpin dan memberikan petunjuk-petunjuk seperlunya. Tujuan berbicara secara khusus adalah sebagai berikut: (1) melatih siswa melahirkan isi hatinya (pikiran, perasaan, dan kemauannya) secara lisan dengan bahasa yang teratur dan kalimat yang baik, (2) memperbesar dorongan batin untuk melahirkan isi hatinya, (3) memupuk keberanian berbicara siswa, (4) menambah perbendaharaan bahasa siswa, dan (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan dirinya (jika di tinjau dari psikologi humanismenya).

Untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa di SD ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*. Model pembelajaran *Problem*

Based Introduction (PBI) ini merupakan model pembelajaran yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Dimana pada model pembelajaran ini siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Ratumanan (dalam Trianto, 2009:92) “model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks”

Model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* ini agar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi; dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Tarigan, 2009:96) “pada model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* tugas guru adalah membantu siswa merumuskan tugas-tugas dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek penalaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada disekitarnya”.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh peneliti selaku guru kelas V di SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang tentang pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah, terungkap bahwa siswa belum terampil berbicara, kurang lancar, merasa malu, dan takut salah. Hal ini ternyata

disebabkan karena pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan hanya sebatas kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan.

Walaupun ada dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca, tetapi kegiatan ini tidak terselenggara secara optimal. Seharusnya untuk lebih optimalnya proses pembelajaran keterampilan berbicara guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP hendaklah menunjang terwujudnya peningkatan keterampilan berbicara siswa agar terampil berbicara dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Farida (2005:71) “program pembelajaran (RPP) lebih merupakan kegiatan kelas yang dirancang guru dalam menggambarkan tahap demi tahap tentang yang dilakukan guru bersama siswanya sehubungan dengan topik yang dipelajarinya”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di Kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Introduction (PBI) di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang?

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang?

Secara terperinci tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.
3. Hasil pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat di kelas V SD.

2. Bagi guru

Sebagai informasi dan masukan menyangkut upaya membimbing siswa terampil berbicara dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* di kelas V SD.

3. Bagi siswa

Untuk dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Di

samping itu kompetensi kreativitas, sikap, dan minat siswa adalah salah satu unsur dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus digali melalui pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini secara berurutan akan peneliti paparkan hal-hal tentang (A) kerangka teori, yang meliputi (1) berbicara, dengan uraian (a) pengertian berbicara; (b) tujuan berbicara; dan (c) proses pembelajaran berbicara di SD; (2) model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, dengan uraian (a) pengertian model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*; (b) ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*; (c) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*; dan (d) proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*; dan (B) kerangka teori. Paparan itu adalah sebagai berikut:

A. Kajian Teori

1. Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Kridalaksana (2000:144) mengungkapkan bahwa “berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding”. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Sejalan dengan itu Abbas (2006:83) mengatakan bahwa “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat

fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan secara jelas.

b. Tujuan Berbicara

Sanjaya (2006:120) menyatakan bahwa “saat berbicara ada tiga tujuan yang hendak dicapai yaitu: (1) mengekspresikan pemikiran dan ide secara verbal, (2) memuaskan audience, dan (3) mendapatkan reward dari aktivitas bicara”. Seseorang yang sedang melakukan proses komunikasi mempunyai tujuan terhadap topik pembicaraan yang disampaikannya. Sewaktu memperhatikan seseorang yang sedang berbicara, dapat diidentifikasi apa tujuan mereka berbicara. Menurut Munawaroh (2007:4) “tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan, yaitu: (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan (5) menggerakkan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, perasaan, dan gagasan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Aslam (2008:3) agar memenuhi standar yang telah ditetapkan, pembelajaran bahasa Indonesia SD, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) menantang dan merangsang siswa untuk belajar, (3) mengembangkan kreativitas siswa secara individual ataupun kelompok, (4) memudahkan siswa memahami materi pelajaran, (5) mengarahkan aktivitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan (7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kecakapan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Saleh (2006:85) untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

- (1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, (2) memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan butir-butir keterampilan proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang siswa untuk belajar, (6) mengembangkan penampilan dan kreativitas siswa, (7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan (8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Menurut Puji (2004:6.29) proses pembelajaran berbicara di SD dengan berbagai cara diantaranya “bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya. Lebih lanjut Saleh (2006:85-96) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu “(1) Menirukan ucapan (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3) Percakapan, (4) Mendeskripsikan, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berpidato”. Sedangkan Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah (1) simak-

kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”. Sementara itu Sri (2009:40) menyatakan “pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instroduction (PBI)* membuat siswa dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan dan mampu memberikan pemecahan atas permasalahan tersebut”.

Jadi proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instroduction (PBI)*, yang akan menarik minat siswa dalam keterampilan berbicara.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction (PBI)*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Instroduction (PBI)*

Model pembelajaran *Problem Based Introducton (PBI)* merupakan suatu model pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajarannya dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Nurhadi (2004:56) mendefenisikan model pembelajaran *Problem Based Introducton (PBI)* yaitu “suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”.

Senada dengan hal tersebut Trianto (2009:1) juga menjelaskan “pengertian dari model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* yaitu interaksi stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan”.

Menurut Ward (dalam Lubis, 2007:1) “*Problem Based Introduction (PBI)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah atas suatu persoalan secara individu maupun kelompok yang mana persoalan tersebut bisa datang dari guru maupun dari siswa.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Secara garis besar model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Arends (dalam Trianto, 2009:93) menyatakan ciri-ciri khusus model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* yaitu “(1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (5) kolaborasi”.

Senada dengan pendapat di atas, Dasna (2005:3) menyebutkan ciri atau karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* yaitu

(1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Sedangkan menurut Rachmad (2009:1) ciri-ciri khusus model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* yaitu “(1) mengorientasikan siswa pada masalah autentik, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, dan (3) penyelidikan autentik”.

Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri atau karakteristik dari model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* yaitu menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna, siswa mencari atau meninjau permasalahan tersebut dari berbagai disiplin ilmu, siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru baik secara individu maupun kelompok, siswa menemukan pemecahan atas permasalahan yang ditemui kemudian disajikan di depan kelas. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* memusatkan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) “sintaks pengajaran berdasarkan masalah yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Sedangkan Muhfida (2009:1) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* antara lain :

(1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll), (3) guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, (4) guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, dan (5) guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Senada dengan pendapat di atas Panen (dalam Dasna, 2005:5) menerangkan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* paling sedikit ada delapan tahapan yaitu: “(1) mengidentifikasi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (5) memilih cara untuk memecahkan masalah, (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (7) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (8) melakukan tindakan (action) untuk memecahkan masalah”.

Sedangkan menurut David (dalam Fikri, 2010:1) langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yaitu “(1) mendefinisikan masalah,

(2) mendiagnosis masalah, (3) merumuskan alternative strategi, (4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, dan (5) melakukan evaluasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)* yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran keterampilan berbicara adalah orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dan menganalisis proses pemecahan masalah.

d. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Persiapan atau perencanaan merupakan hal penting untuk memulai suatu proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu dalam proses pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi proses pembelajaran. Menurut Burden (dalam Alben, 2006:73) menyatakan “perencanaan pembelajaran adalah sebagai elemen kritikal untuk proses pembelajaran”. Perencanaan merupakan hal penting untuk mencapai suatu tujuan, tanpa perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun isi dari perencanaan pembelajaran mencakup seluruh kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti yang

diuraikan oleh Abdul, (2006:20) bahwa perencanaan yang baik perlu memuat:

tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya, (2) program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya, (3) tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka, (4) keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan, (5) bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis, (6) struktur organisasi, bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan, (7) konteks sosial atau elemen-elemen lain yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Adapun fungsi dari perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, untuk merancang suatu pembelajaran, untuk merencanakan desain pembelajaran, untuk menentukan ketercapaian tujuan, dampak penggiring dari pembelajaran, memudahkan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran, dan menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mansur (2008:46) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (2) mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, (5)

merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, (9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam pembelajaran berbicara dilakukan sesuai langkah-langkah perencanaan yang sesuai dengan panduan kurikulum yang digunakan dengan memadukan segala aspek dalam perencanaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam keterampilan berbicara.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Setelah selesai membuat perencanaan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat. Persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan matang, sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah proses pembelajaran yang matang dapat mengarahkan siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* sesuai dengan indikator pembelajaran. Depdiknas (dalam Alben, 2008:84) merinci kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: “membuka pelajaran, menyajikan pelajaran, menggunakan model pembelajaran pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan bahasa yang komunikatif, memberikan umpan balik,

memotivasi siswa, mengelola kelas, berintegrasi dengan siswa secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien”.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilaksanakan dalam tiga tahap seperti pada tahapan dalam proses pembelajaran membaca. Seperti yang dikemukakan Saleh (2006: 110):

kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) tahap pra baca, (2) tahap saat baca, (3) tahap pasca baca. Ketiga tahap ini juga bisa dilaksanakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu, (1) tahap pra bicara, (2) tahap saat bicara dan (3) tahap pasca bicara. Tentunya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diterapkan.

Tahap pra bicara adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan bicara. Dalam kegiatan pra bicara guru mengaktifkan skemata siswa tentang apa yang akan dibicarakan. Pada tahap ini guru dapat melakukan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* adalah :

- (1) guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa, misalnya dengan bercerita. Bercerita dilakukan untuk merangsang stimulus siswa, agar siswa terfokus dan termotivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara yang akan dilaksanakan,
- (2) berdasarkan cerita, guru bersama siswa melakukan tanya jawab sehingga memunculkan sebuah persoalan,
- (3) guru memajang gambar yang bertemakan sebuah persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar,
- (4) siswa bersama guru melakukan tanya jawab seputar gambar,
- (5) siswa dibagi dalam 7 kelompok yang terdiri dari 5 orang anggota,
- (6) masing-masing kelompok menerima LKS,
- (7)

siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan dilaksanakan dan cara pengisian LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara, pada tahap saat kegiatan yang dilakukan adalah (1) siswa duduk di dalam kelompok masing-masing (2) siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi seputar persoalan yang sedang diperbincangkan, (3) siswa melaksanakan diskusi kelas dengan cara masing-masing perwakilan kelompok mengomentari persoalan yang sedang diperbincangkan dan kelompok lain menanggapi, (4) masing-masing kelompok memberikan alternatif saran pemecahan terhadap persoalan yang sedang diperbincangkan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara langkah yang dapat dilakukan adalah siswa diberikan pertanyaan mengenai berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan persoalan dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

3. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*

Aldon (2008 :2) menyatakan aspek penilaian dalam keterampilan berbicara yaitu : (1) Kebahasaan, (a) kemampuan menggunakan bahasa baku, (b) keterampilan menggunakan bahasa secara efektif dan pragmatis, (2) Aspek non bahasa, mimik, panto mimik dan suara. Sedangkan Abbas (2006:97) menjelaskan bahwa “penilaian berbicara meliputi aspek

kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi. Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”.

Jadi dapat disimpulkan penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas lafal tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, struktur kalimat yang mencakup penggunaan bahasa secara baku dan efektif. Sedangkan aspek non bahasa terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian inisiatif, sikap, menghargai pendapat dan efektif.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* untuk kelas V SD termasuk pembelajaran keterampilan berbicara. Tujuan pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memberikan komentar disertai alasan yang logis dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa, mampu memberikan saran pemecahan terhadap suatu persoalan serta menanyakan berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan sesuatu yang dibahas atau yang sedang diperbincangkan. Tujuan yang paling utama adalah agar siswa dapat berbicara secara lancar dengan

menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, ekspresi yang tepat serta santun berbahasa.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap pra bicara, tahap saat bicara, tahap pasca bicara. Gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra bicara

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra bicara yaitu, (a) guru menghadirkan sesuatu yang disenangi siswa seperti bercerita, (b) berdasarkan cerita, guru bersama siswa melakukan tanya jawab sehingga memunculkan sebuah persoalan, (c) guru memajang gambar yang bertemakan sebuah persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar, (d) siswa bersama guru melakukan tanya jawab seputar gambar, (e) siswa dibagi dalam 7 kelompok yang terdiri dari 5 orang anggota, (f) masing-masing kelompok menerima LKS, (g) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tugas yang akan dilaksanakan dan cara pengisian LKS.

2. Tahap Saat Bicara

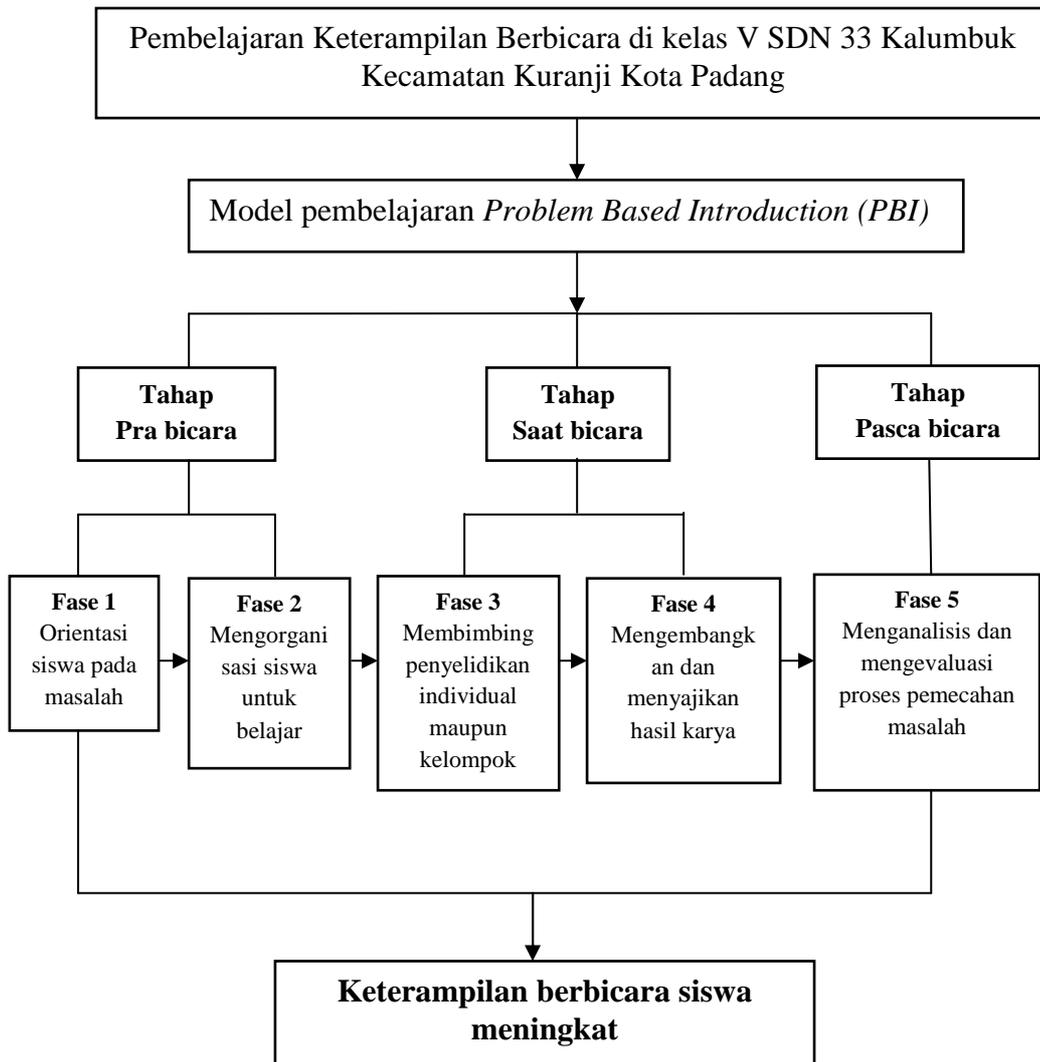
Pada tahap saat bicara kegiatan yang dilakukan adalah, (a) siswa duduk di dalam kelompok masing-masing, (b) siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk mengumpulkan informasi seputar persoalan yang sedang diperbincangkan, (c) siswa melaksanakan diskusi kelas dengan cara masing-masing perwakilan kelompok mengomentari

persoalan yang sedang diperbincangkan dan kelompok lain menanggapi, (d) masing-masing kelompok memberikan alternatif saran pemecahan terhadap persoalan yang sedang diperbincangkan.

3. Tahap Pasca Bicara

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah siswa diberikan pertanyaan mengenai berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan persoalan dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah/tahapan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa di kelas V SDN 33 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang, maka dapat dilukiskan dalam Gambar 1 pada halaman berikut :



Gambar 1: Langkah-langkah/tahapan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* yang telah diselenggarakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Efektifitas tersebut tercermin pada kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dapat dilakukan dengan cara (1) Menganalisis kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD semester I, (2) Menyusun topik pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD, (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bercirikan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, (4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kerja kelompok, (5) Membentuk kelompok yang terdiri atas 7 kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah 5 orang siswa secara heterogen berdasarkan skor nilai formatif yang diperoleh siswa, dan (6) Membuat lembar observasi penilaian proses dan hasil siswa sudah terlaksana dengan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dapat dilakukan dengan langkah yaitu tahap prabicara (orientasi siswa pada masalah dan mengorganisasi siswa untuk belajar), tahap saatbicara (membimbing penyelidikan individual maupun kelompok serta mengembangkan dan

menyajikan hasil karya siswa), sedangkan tahap pascabicara kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3. Penilaian keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*, terbukti dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menanggapi suatu persoalan serta memberikan saran pemecahan terhadap persoalan tersebut dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat dan santun berbahasa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yaitu sebelum melaksanakan tindakan nilai yang dicapai siswa secara klasikal yaitu 69, pada siklus I yaitu 74, dan pada siklus II mencapai 85. Hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan proses dan hasil belajar siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran demi perbaikan dan peningkatan proses dan hasil belajar keterampilan berbicara sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah, sehingga guru diharapkan dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tuntutan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* seefektif mungkin.

2. Bagi kepala sekolah, perlu diperhatikan kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* dapat terlaksana dengan maksimal.
3. Bagi pengawas, agar dapat memberikan masukan-masukan maupun bimbingan kepada guru dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction (PBI)* pada pembelajaran keterampilan berbicara.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>) diakses 10 Februari 2011
- Agung, Arman. 2006. *Keterampilan Berbicara*. Tersedia dalam <Http://Www.Bpplsp-Reg5.Go.Id/Download/Ket-Berbicara.Doc>, diakses 10 Agustus 2011
- Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Aldon Samosir. 2008. *Pelajaran Berbicara*. Tersedia dalam <http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pelajaran-berbicara> diakses 22 Agustus 2011
- Aslam Hidayat . 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tersedia dalam <http://fip.uny.ac.id/pjj/wp-content/uploads/2008/03/semester2inisiasi2pembelajaran-bahasa-indonesia-sd2.pdf> diakses 10 Agustus 2011
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dasna, I Wayan. 2005. *Penggunaan Model Pembelajaran Problem-based Learning dan Kooperatif learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kuliah metodologi penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fikri. 2010. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (Online) <http://fikriyansyah8.wordpress.com/2010/01/19/pembelajaran-berdasarkan-masalah/> Diakses 10 Februari 2011
- Hendri Guntur Tarigan.1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Kemmis, Taggart. 2008. *The Action Research Planner 3rd ed*, Victoria: Deakin University
- Kridalaksana, Harimurti. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhfida. 2009. Pembelajaran Berdasarkan Masalah. (Online) http://www.muhfida.com/model_pembelajaran.html diakses 10 Februari 2011
- Munawaroh. 2007. *Hakikat Berbicara*. Tersedia dalam <Http://Gamawangcity.Blogspot.Com/2007/04/Hakikatberbicara.Html>, diakses 10 Agustus 2011
- Puji Santosa. 2004 *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Purwanto, Muhammad Ngalim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmad Widodo. 2009. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. (online) <http://wyw1d.wordpress.com/2009/10/17/pembelajaran-berdasarkan-masalah-pbi/> Diakses tanggal 10 Februari 2011
- Rustam Mundilarto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://klinikpembelajaran.com/booklet/penelitian.tindakan.kelas.pdf> di akses 10 februari 2011
- Saleh Abbas. 2006. *Pelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Iqbal. 2006. *Keterampilan Berbicara*. Tersedia dalam <Http://milis-bicara.blogspot.com/2006/11tips-120-tujuan-berbicara-dan-hidup-anda.html>, diakses 10 Agustus 2011
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Bina Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana